

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dunia pendidikan tentunya tidak lepas dari kegiatan belajar mengajar. Pendidikan yang berkualitas akan tercapai dengan optimal jika didukung oleh proses pembelajaran yang berkualitas. Untuk menghasilkan proses belajar yang berkualitas, guru harus mampu memahami model-model pembelajaran ataupun strategi belajar sehingga siswa dapat lebih antusias dalam proses pembelajaran dan mendapat hasil belajar yang lebih baik. Hasil belajar merupakan tujuan akhir dilaksanakannya kegiatan pembelajaran di sekolah. Hasil belajar merupakan suatu capaian kemampuan seseorang berdasarkan dari proses belajar sehingga dihasilkan perubahan sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dapat diukur atau diamati (Ramadhan *et al.*, 2017). Hasil belajar dapat ditingkatkan melalui usaha sadar yang dilakukan secara sistematis mengarah kepada perubahan yang positif yang kemudian disebut dengan proses belajar. Pada Hasil studi mengatakan peringkat PISA Indonesia tahun 2018 dibanding tahun 2015 menurun (Thohir, 2019). Faktor yang mempengaruhi rendahnya kualitas suatu pendidikan dapat disebabkan karena suatu proses pembelajaran yang membosankan bagi siswa. Hal ini didukung dengan penelitian oleh Parwati *et al.*, (2017) ada tiga penyebab kurang optimalnya hasil belajar siswa yaitu guru selalu mendominasi pembelajaran yang berfokus kepada guru saja, hanya mengaplikasikan metode ceramah, tanya jawab dan penugasan. Siswa kurang giat pada pembelajaran, dan guru kurang memanfaatkan media pembelajaran.

Keaktifan peserta didik pada pembelajaran biologi selama ini masih tergolong rendah meskipun telah dipadukan dengan diskusi dan tanya jawab. Peserta didik yang mengajukan pertanyaan sangat sedikit sehingga proses pembelajaran masih didominasi oleh guru (Paramita *et al.*, 2012). Mata pelajaran biologi dianggap sulit dan membosankan dikarenakan banyaknya materi yang harus dihafalkan sehingga membuat siswa malas belajar (Muliani, 2019). Pada materi sistem reproduksi merupakan materi yang kompleks, dimana pada materi sistem reproduksi menuntut siswa untuk memahami struktur dan fungsi organ

yang terlibat, proses - proses yang terjadi serta penyakit yang ada pada sistem reproduksi. Akan tetapi, karena kesalahan dalam menentukan model pembelajaran yang kurang tepat, sehingga menyebabkan nilai yang diperoleh siswa menjadi rendah (Rahmi, 2021).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan dia SMA Negeri 1 Tangerang Selatan, guru masih mendominasi dalam proses belajar mengajar dan masih berfokus kepada guru, terlihat hanya beberapa siswa saja yang terlibat secara aktif. Kondisi tersebut berdampak pada banyaknya peserta didik yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal yang dapat dilihat dari hasil ulangan Biologi semester 2 tahun ajaran 2022/2022 (Lampiran 1) pada materi sistem reproduksi kelas XI IPA rata – rata nilainya sebesar 58,66. Nilai tersebut masih jauh di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah yaitu sebesar 75 untuk mata pelajaran biologi.

Penggunaan model pembelajaran yang tepat, maka akan mempengaruhi minat belajar siswa sehingga pelajaran lebih aktif dan hasil belajar dapat meningkat (Siregar & Ulfa Sentosa, 2015). Salah satu model pembelajaran yang mempengaruhi siswa agar lebih aktif dan mendapatkan hasil belajar kognitif yang meningkat adalah model pembelajaran *make a match*. Kompetensi pengetahuan biologi peserta didik pada ranah kognitif yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* lebih baik dari yang menggunakan model pembelajaran *discovery learning* (Anwar *et al.*, 2018).

Penerapan model pembelajaran *make a match* ini sederhana dan teratur. Pembelajaran dimulai dari peserta didik mencari pasangan dari kartu yang merupakan jawaban maupun soal. Sebelumnya guru sudah mempersiapkan kartu yang berisi pertanyaan-pertanyaan atau soal-soal dan kartu yang berisi jawaban-jawaban, kemudian peserta didik mencari pasangan dari kartu yang didapatnya, baik itu kartu pertanyaan atau soal ataupun kartu jawaban dan berusaha menjawabnya (Anggia, 2019).

Penelitian oleh Muliani (2019) yang berjudul "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif *Make a Match* terhadap Hasil Belajar Biologi pada Konsep Sistem Reproduksi Manusia Peserta Didik" diperoleh hasil belajar biologi yang diajarkan menggunakan model pembelajaran kooperatif *make a match*, lebih

tinggi dibandingkan dengan peserta didik yang diajar menggunakan model pembelajaran konvensional. Selain itu, hasil pengujian hipotesis menggunakan uji t sampel independen nilai t hitung lebih daripada t tabel, menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik yang menggunakan model pembelajaran *make a match* lebih baik dibandingkan peserta didik yang diajar menggunakan model pembelajaran konvensional pada materi sistem reproduksi manusia.

Berdasarkan pemaparan diatas, maka perlu dilakukan penelitian pengaruh model pembelajaran *make a match* pada materi sistem reproduksi manusia terhadap hasil belajar kognitif siswa.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas beberapa masalah dapat diidentifikasi antara lain:

1. Rendahnya pengetahuan guru tentang model – model pembelajaran yang bervariasi karena masih banyak guru yang hanya menggunakan metode ceramah.
2. Kualitas pendidikan di Indonesia masih rendah yang mengakibatkan hasil belajar siswa tergolong rendah.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan Identifikasi masalah, maka pembatasan masalah pada penelitian ini yaitu pengaruh model pembelajaran *make a match* terhadap hasil belajar kognitif biologi siswa kelas XI pada materi sistem reproduksi.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah, maka dapat dirumuskan permasalahannya sebagai berikut: “Apakah terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *make a match* terhadap hasil belajar kognitif siswa pada materi reproduksi?”

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh model pembelajaran *make a match* terhadap hasil belajar kognitif siswa pada materi sistem reproduksi.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang didapatkan dari penelitian pengaruh model pembelajaran *make a match* terhadap hasil belajar kognitif siswa pada materi sistem reproduksi ini antara lain :

1. Bagi siswa, pembelajaran dengan model *make a match* dapat menjadi pengalaman baru dalam belajar biologi, kemudian diharapkan mempermudah siswa untuk menguasai materi pembelajaran dan aktif terlibat dalam proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar kognitif siswa.
2. Bagi Guru, Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan untuk memilih model pembelajaran yang sesuai dan bervariasi di dalam proses pembelajaran di kelas. Selain itu, penelitian ini diharapkan menjadi informasi bagi guru tentang penerapan model pembelajaran dengan *make a match* dalam pembelajaran biologi.
3. Bagi Peneliti lain, penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk melakukan penelitian sejenis terkait dengan pengaruh model pembelajaran *make a match* terhadap hasil belajar kognitif biologi siswa pada materi sistem reproduksi.